

***THE INFLUENCE OF INVESTMENT, INFLATION, AND PUBLIC CONSUMPTION  
ON ECONOMIC GROWTH IN THE CITY OF SURABAYA***

**PENGARUH INVESTASI, INFLASI, DAN KONSUMSI MASYARAKAT  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA**

**Achmad Albar Permana Suprianto<sup>1</sup>, Wiwin Priana Primandhana<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>1,2</sup>

[19011010073@student.upnjatim.ac.id](mailto:19011010073@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [wiwinpriana10@gmail.com](mailto:wiwinpriana10@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Economic growth is one of the benchmarks for assessing a country's economic development. A country that has an increase in continuous economic growth every year will advance development in that country. The purpose of this study was to determine the effect of investment, inflation, and public consumption on economic growth in the city of Surabaya. This study uses secondary data, namely time series data for 2011-2021. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. The results show that partial investment has no effect on economic growth, inflation has a negative and significant effect on economic growth, and public consumption has a significant positive effect on economic growth in Surabaya cities.*

**Keywords :** *Economic Growth, Economic Development, Investment, Inflation, Public Consumption.*

**ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Suatu negara yang memiliki peningkatan pertumbuhan ekonomi terus menerus tiap tahunnya akan memajukan pembangunan di negara tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi dan konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data deret waktu 2011-2021. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Perkembangan Ekonomi, Investasi, Inflasi, Konsumsi Masyarakat.*

**PENDAHULUAN**

Pendahuluan Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dan dinilai dari pertumbuhan ekonominya. Untuk memajukan pembangunan di suatu negara, harusnya negara tersebut harus memiliki ekonomi yang meningkat setiap tahunnya. Berkembangnya *Gross National Product* (GNP) akan mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan

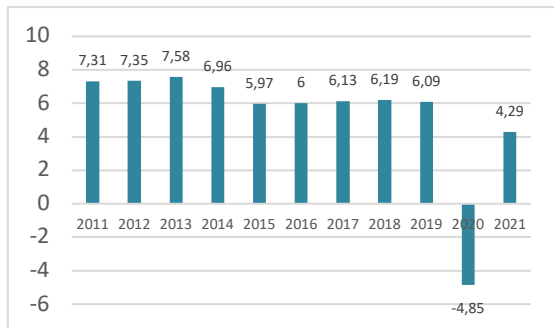
meningkatkan standar hidup masyarakat, adalah salah satu arti pertumbuhan ekonomi menurut Murni (2006). Berkembangnya jasa dan barang yang terjadi disuatu negara secara fiska adalah pertumbuhan ekonomi, sukirno (2012:423).

Perubahan adanya kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ketahun bisa menjadi alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, dan akhirnya harus

dilakukanlah perbandingan pendapatan negara dari tahun ke tahun, yang biasa disebut juga laju pertumbuhan.

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah alat untuk mengukur terjadinya pertumbuhan ekonomi, ini digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi yang skalanya perekonomian makro daerah.

Peningkatan terjadi dari tahun ketahun PDRB Kota Surabaya dalam kurun waktu 2010-2019 cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi pada tahun 2020 PDRB Kota Surabaya mengalami penurunan dari tahun 2019. Hal ini dikarenakan efek pandemi yang begitu besar dan berpengaruh pada perekonomian di Kota Surabaya, membuat perekonomian di Kota Surabaya sempat lesu.

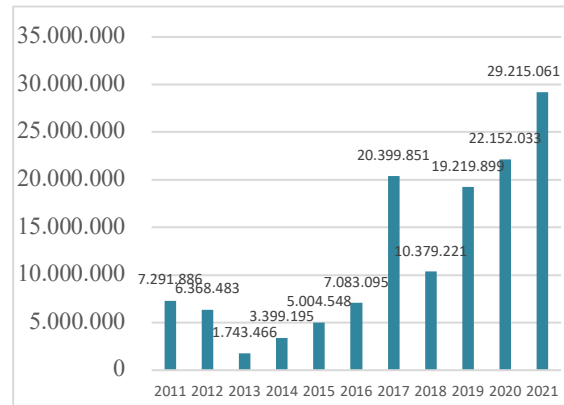


**Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya (%) Tahun 2011-2021**

Sumber: BPS (diolah)

Berbeda dengan jumlah PDRB yang Sebagian besar mengalami kenaikan, laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya seperti terlihat pada gambar mengalami pergerakan yang fluktuatif, bahkan laju pertumbuhan Kota Surabaya pada tahun 2020 mengalami resesi atau penurunan PDRB.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya yaitu investasi, inflasi dan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu disini peneliti mengambil tiga variabel tersebut untuk diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

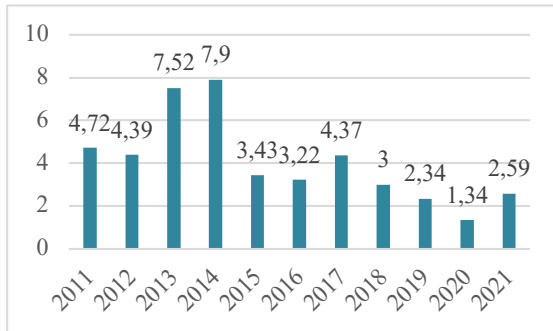


**Gambar 2. Grafik Realisasi Investasi Kota Surabaya Tahun 2011-2021 (Jutaan Rupiah)**

Sumber: Dinas Penanaman Modal (diolah)

Dari gambar diatas terlihat pergerakan investasi di Kota Surabaya yang bergerak secara fluktuatif, dengan jumlah investasi terbesar adalah pada tahun 2020. Jumlah lapangan pekerjaan baru akan terdorong dan terserap lebih banyak lagi jika investasi terus ada perkembangan, juga secara tidak langsung apengangguran juga akan terserap. Pemerintah juga harus mempertimbangkan untuk menyarankan investasi para investor untuk lebih melakukan investasi ke perusahaan padat karya dibanding padat modal, karena akan membuat penyerapan tenaga kerja lebih banyak.

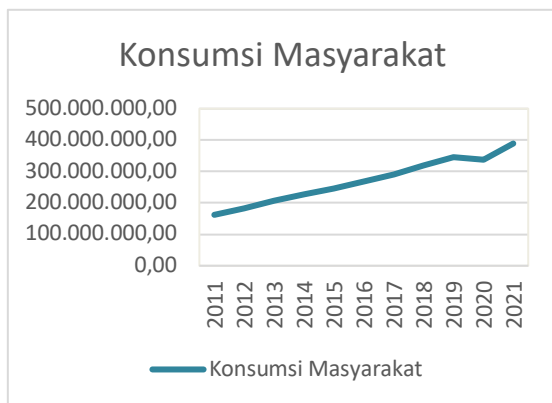
Selanjutnya, perkembangan tingkat inflasi di Kota Surabaya di Kota Surabaya juga mengalami fluktuatif. Tingkat Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,9%. Kondisi ini terjadi dikarenakan didorong dengan kenaikan beberapa bahan komoditas pangan, seperti cabe rawit, beras dan bawang putih juga kenaikan transportasi. Berikut ini adalah kondisi perkembangan tingkat tingkat inflasi di Kota Surabaya.



**Gambar 3. Tingkat Inflasi Kota Surabaya 2011-2021 (%)**

Sumber: BPS (diolah)

Grafik dibawah berikut ini adalah data konsumsi masyarakat Kota Surabaya.



**Gambar 4. Grafik Konsumsi Masyarakat Kota Surabaya Tahun 2011-2021 (Jutaan Rupiah)**

Sumber: BPS (diolah)

Dari grafik, jumlah konsumsi masyarakat di Kota Surabaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, itu tandanya baik untuk pertumbuhan ekonomi, karena salah satu aspek pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga mengulas terkait penelitian pengaruh investasi, inflasi, dan konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya penelitian dari (Bagus Putu dan I Made, 2017) yang menerangkan bahwasannya Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 2011-2016, serta penelitian (Fidzar Aiga Aulianda, 2020) yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi

Aceh Tahun 2008-2017, juga penelitian dari (Santriani, 2020) yang menyatakan investasi dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Dari beberapa fenomena yang dijelaskan sebelumnya, salah satu hal penting guna mensejahterakan masyarakat dan terjadinya pembangunan daerah adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kenaikan angka laju pertumbuhan ekonomi, harusnya ada hal yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Disini peneliti melihat dari ketiga data, yang mana angka investasi cenderung fluktuatif, angka inflasi juga cenderung fluktuatif meskipun di batas normal, dan konsumsi masyarakat yang stabil meningkat, apakah dapat dijadikan indikator sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Adanya tumbuhnya output dan bertambahnya agregat pendapatan nasional dari waktu tertentu minimal satu tahun, bisa diartikan Pertumbuhan Ekonomi (*economy growth*) (Prasetyo, 2009). Menurut (Arsyad, 2004), naiknya PDRB walaupun naiknya kecil ataupun besar, dan meskipun laju pertumbuhan penduduknya yang terjadi besar atau kecil juga bisa dianggap sebagai Pertumbuhan Ekonomi.

Hal yang dilakukan agar terjadinya peningkatan kemampuan untuk menambah dan juga menciptakan nilai kegunaan hidup adalah Investasi. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya investasi bukan hanya tentang investasi fisik saja tetapi juga non fisik. Menurut Sukirno (2006), Kegiatan Investasi setidaknya membuat tiga hal positif yaitu, masyarakat akhirnya akan terus meningkatkan kegiatan ekonominya, kedua dengan adanya kegiatan itu kemakmuran masyarakatnya akan mengalami peningkatan, dan terakhir akhirnya juga akan berakibat bertambahnya pendapatan nasional, kontribusinya berasal dari tiga fungsi utama investasi, yakni: (1) Pengeluaran agregat merupakan salah

satu komponen yang berasal dari investasi, sehingga kenaikan investasi akan permintaan agrerat, akibatnya dapat meningkatkan kesempatan kerja, bertambahnya pendapatan nasional, dan juga permintaan agregat juga akhirnya akan bertambah seiring bertambahnya investasi. (2) Kapasitas produksi akan sangat bertambah jika investasi dialokasikan untuk penambahan barang modal. (3) Selanjutnya terakhir, teknologi akhirnya berkembang sebagai akibat investasi.

Naiknya sebagian besar harga secara umum biasa disebut Inflasi, hal ini berlaku didalam suatu perekonomian, disebabkan berbagai faktor dikarenakan adanya mekanisme pasar antara lain, spekulasi dan juga konsumsi yang dipicu dari adanya likuiditas pasar, terjadinya peningkatan konsumsi masyarakat, hingga terjadi tidak lancarnya distribusi barang. Kenaikan presentase harga harga barnge dari tahun tahun sebelumnya dan dalam periode tertentu sebelumnya disebut tingkat inflasi (Sukirno, 2006).

Penggunaan berbagai barang dan juga penggunaan jasa yang diperuntukkan untuk melengkapi kebutuhan manusia disebut juga konsumsi. Kegunaan konsumsi adalah bisa sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga baik barang ataupun jasa, atau bisa juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun seseorang untuk pekerjaan mereka (Sukirno, 2006).

## METODE

Dalam menganalisis tiga pengaruh variabel independen yaitu Investasi, Inflasi, dan Konsumsi Masyarakat terhadap variabel independen Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya 2011-2021, peneliti menggunakan metode kuantitatif, dan pada penelitian ini digunakanlah Data Sekunder yang peneliti peroleh dari instansi berkaitan dengan objek penelitian, yaitu melalui website Dinas Penanaman Modal Kota Surabaya dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.

Didalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier

dalam melakukan teknik analisisnya, yaitu teknik yang digunakan untuk melihat ada tidak ketergantungan suatu variabel dari variabel tergantung terhadap variabel lain yaitu variabel bebas, bertujuan agar variabel yang diketahui bisa diramalkan nilai populasinya berdasarkan nilai tertentu. Penelitian ini menggunakan model analisis inferensial, yaitu berarti analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui setidaknya jika variabel bebasnya lebih dari satu variabel bebas. dan tujuannya untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi, pengangguran dan konsumsi masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Ini adalah metode yang dipakai guna mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Rumus untuk model regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
a	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi variabel bebas
$X_1$	: Investasi
$X_2$	: Inflasi
$X_3$	: Konsumsi Masyarakat
e	: Sisa (error)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan dari olah data dengan bantuan software IBM SPSS versi 25, didapatkan persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = (-1,106) + (-0,038) X_1 + (-1,780) X_2 + 1,725 X_3$$

Sesuai hasil persamaan diatas diperoleh interpretasi yakni:

1. Nilai konstanta sebesar (-1,106), menunjukkan apabila Investasi ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), dan Konsumsi Masyarakat ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya (Y) akan turun sebesar 1,106 persen.
2. Koefisien regresi investasi ( $X_1$ ) sebesar (-0,038), menunjukkan bahwa Investasi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Investasi mengalami penurunan 1 juta rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar 0,038% Dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  konstan.
3. Koefisien regresi inflasi ( $X_2$ ) sebesar (-1,780), menunjukkan bahwa Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila Inflasi mengalami penurunan 1 % maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) mengalami penurunan sebesar 1,780% Dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  konstan.
4. Koefisien regresi konsumsi masyarakat ( $X_3$ ) sebesar 1,725, menunjukkan bahwa Konsumsi Masyarakat ( $X_3$ ) berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Konsumsi Masyarakat mengalami kenaikan 1 Juta Rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,725% Dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  konstan.

**a. Hasil Uji Asumsi Klasik (BLUE / Best Linier Unbiased Estimator)**

**Uji Multikolinieritas**

Untuk memeriksa ada tidaknya gejala multikolinearitas, bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Tidak adanya gejala multikolinieritas adalah contoh penelitian yang baik. Dibawah ini merupakan tabel berisikan nilai *tolerance* dan nilai VIF pada penelitian regresi linier berganda kali ini.

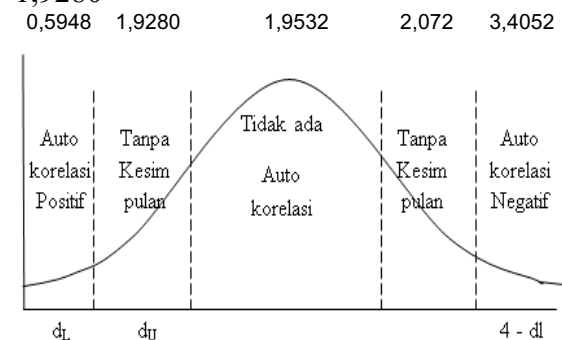
**Tabel 1. Nilai TOL dan VIF**

Vari able	Tole rance	Keten tuan	VIF	Keten tuan	Kete rangan
X1	0,272	$\geq 0,10$	3,677	$\leq 10$	Tidak Terjadi Multi kolinier
X2	0,512	$\geq 0,10$	1,954	$\leq 10$	Tidak Terjadi Multi kolinier
X3	0,277	$\geq 0,10$	3,614	$\leq 10$	Tidak Terjadi Multi kolinier

Sumber: Data diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watsons dalam uji Autokorelasinya gunanya agar kita bisa tahu ada atau tidaknya gejala korelasi pada tiap residual.

Kita bisa melihat nilai angka dari DW tabel agar bisa mengetahui terdapat atau tidaknya didalam model penelitian gejala autokorelasinya. Variabel bebas yang diketahui berjumlah 3, yang berarti ( $k=3$ ) dan jumlah data/tahun yang dipakai adalah ( $n=11$ ), sehingga diperoleh nilai DW tabel adalah sebesar  $d_L = 0,5948$  dan  $d_U = 1,9280$



**Gambar 5. Kurva Statistik Durbin Watson**

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis, maka dalam model regresi ini DW tes yang diperoleh adalah sebesar 1,9532 berada pada daerah antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  yang berarti menunjukkan hasil regresi dalam penelitian ini berada dibagian tidak terkena autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Melakukan Uji heterokedastisitas bertujuan agar bisa mengetahui apa ada tidaknya hubungan residual terhadap variable bebas (X), penelitian yang baik adalah yang variabel bebasnya tidak ada hubungan dengan residualnya. Pembuktian adanya heterokedastisitas bisa terlihat pada tabel.

Dari tabel dibawah dapat disimpulkan semua variabel bebasnya tidak terdapat gejala heterokedastisitas dapat dibuktikan dari nilai tingkat koefisien korelasi dari rank spearman Pada tabel dibawah ini, diperoleh tingkat signifikansi koefisien korelasi rank spearman variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya lebih dari 0,05 residualnya (tidak signifikan). Yang berarti tidak mempunyai hubungan atau korelasi antara variabel yang menjelaskan dengan nilai residualnya.

**Tabel 2. Tes Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig	Ketentuan	Keterangan
X1	0.609	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X2	0,756	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X3	0.855	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3. Model Summary (Variabel Pengganggu)**

R Square
0,997

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas menandakan bahwa R square 0,997 yang berarti 99.7% dari seluruh pengamatan menunjukkan variabel bebas Investasi (X1), Inflasi (X2), dan Konsumsi Masyarakat (X3), mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y), sisanya 0,3 % (diperoleh dari 100 % - 99,7 %) adalah dipengaruhi faktor lain yang tidak

tampak pada model atau yang tidak digunakan oleh peneliti.

### Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini:

- 1: Diduga investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
- 2: Diduga inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
- 3: Diduga konsumsi masyarakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

### b. Pengujian Hipotesis

#### Uji F simultan

**Tabel 4. Analisis Varian (ANOVA)**

Model	Df	Kuadrat Tengah / Mean Square	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Regression	3	545000	866	4,347
Residual	7	629		

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel perhitungan diatas bisa terlihat bahwasannya nilai F hitung didapatkan sebanyak 866. Disisi lain nilai F tabel diperoleh:

- $\alpha = 0,05$  dengan df pembilang = 3  
df penyebut = 7
- F tabel ( $\alpha = 0,05$ ) = 4,347

Hasil tersebut bisa diterangkan bahwasannya nilai F<sub>hitung</sub> 866  $\geq$  F<sub>tabel</sub> 4,347 yang mana Ho ditolak serta H<sub>i</sub> diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel bebas yaitu Investasi (X1), Inflasi (X2), dan Konsumsi Masyarakat (X3) berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Uji T parsial****Tabel 5. Hasil Analisis Uji T**

Variabel	Thitung	Ttabel	sig
Investasi (X1)	-0,073	2,365	0,994
Inflasi (X2)	-3,042	2,365	0,032
Konsumsi Masyarakat (X3)	26.364	2,365	0.000

Sumber: Data diolah, 2023

Adapun Interpretasi dari tabel hasil Uji T diatas adalah:

- Hasil perhitungan secara parsial variabel Investasi (X1) yang diperoleh adalah, nilai t hitung sebesar -0,073 sedangkan nilai t tabel ( $\alpha/2= 0,025$ ) dengan degree of freedom (df) 7 (n-k-1) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,365. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung  $0,073 \leq t$  tabel 2,365 (H0 diterima), yang berarti investasi di Kota Surabaya secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
- Hasil perhitungan secara parsial variabel Inflasi (X2) yang diperoleh adalah, nilai t hitung sebesar 3,042 sedangkan nilai t tabel ( $\alpha/2= 0,025$ ) dengan degree of freedom (df) 7 (n-k-1) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,365. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung  $-3,042 \geq t$  tabel 2,365 (H0 ditolak), yang berarti tingkat inflasi di Kota Surabaya secara parsial memiliki pengaruh negatif dan secara nyata (signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
- Hasil perhitungan secara parsial variabel Konsumsi Masyarakat (X3) yang diperoleh adalah, nilai t hitung sebesar 26,364 sedangkan nilai t tabel ( $\alpha/2= 0,025$ ) dengan degree of freedom

(df) 7 (n-k-1) diperoleh nilai t tabel sebesar 2,365. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung  $26,364 \geq t$  tabel 2,365 (H0 ditolak), yang berarti konsumsi masyarakat di Kota Surabaya secara parsial memiliki pengaruh positif dan secara nyata (signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya

**Pembahasan****Pengaruh Investasi (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Pada hasil analisis yang telah dilakukan, investasi di Kota Surabaya secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Bagus Putu & I made (2017) dan Puspitasari Sheyla (2022). Hal ini disebabkan karena Investasi memiliki kontribusi yang tidak terlalu besar terhadap PDRB di kota Surabaya, karena kurangnya kepercayaan investor dalam negeri maupun juga investor asing, dan pembangunan ekonomi pun belum merata sehingga terjadi kesenjangan ekonomi antar wilayah di Kota Surabaya.

**Pengaruh Inflasi (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Pada hasil analisis yang telah dilakukan, tingkat inflasi di Kota Surabaya secara parsial memiliki pengaruh negatif dan secara nyata (signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dan sesuai dengan hasil penelitian Fidzar Aiga Aulianda (2020) dan Taufik Hidayat (2020). Penelitian ini juga didukung oleh teori Putong (2003) menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika inflasi berlangsung secara terus menerus akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Pengaruh Konsumsi Masyarakat (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Pada hasil analisis yang telah dilakukan, konsumsi masyarakat di Kota

Surabaya secara parsial memiliki pengaruh positif dan secara nyata (signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dan sesuai dengan hasil penelitian Santriani (2020) yang menyatakan konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Guritno Mangkoesobroto Semakin besar pendapatan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula tingkat pengeluaran konsumsi, dan jika tingkat pengeluaran konsumsi naik maka akan berpengaruh positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi.

## PENUTUP

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilaksanakan sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Investasi, inflasi dan konsumsi masyarakat secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.
2. Investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.
4. Konsumsi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.

Dari berbagai kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat saran yang sekiranya bisa peneliti kemukakan untuk pemerintah dan peneliti selanjutnya menentukan arah kebijakan dimasa depan.

Untuk pemerintah Kota Surabaya harus berupaya menambah dan meningkatkan jumlah investasi yang masuk di Kota Surabaya bisa dengan cara melakukan proses perizinan investasi yang lebih mudah dan sederhana, menjaga agar iklim investasinya tetap kondusif, dari segi ekonomi dan politik tidak bergejolak, melakukan pembangunan infrastukturagar

ketimpangan dan pemerataan ekonomi di Kota Surabaya semakin terjaga dengan baik. Pemerintah harus melakukan pengecekan, mengawasi, dan berusaha mendorong pengusaha untuk menambah jumlah produksi dan hasilnya dan setiap saat melakukan pengecekan harga dan harga maksimal suatu barang harus ditetapkan bertujuan agar inflasi, dan konsumsi masyarakat tetap terjaga dengan baik.dan masih dalam batas wajar, sesuai porsinya masing masing.

Bagi peneliti, Penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan secara kontinyu oleh peneliti lainnya agar dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun dan dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi, investasi, inflasi, maupun konsumsi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Herman. (2017). *“Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Asfia, Murni *“Ekonomi Makro”*. Bandung, PT. Refika Aditama, 2006.
- Badan Pusat Statistik Surabaya. 2021. *Surabaya dalam angka 2010-2021*.
- Boediono. (1998).*“Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi”*. BPFE: Yogyakarta.
- Dinas Penanaman Modal, Statistik Investasi Surabaya Kota, Surabaya, 2020.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate. Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Ekonisia UII. Google.



- Mangkoesoebroto, Guritno, *Ekonomi Publik*, Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta
- Mankiw N Gregory, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi keempat, (Jakarta:Erlangga, 2003)
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2016).
- Sukirno, sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan)*, Edisi Kedua. Kencana, Jakarta.
- Suryana. "*Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*". Jakarta: Salemba Empat, 2000.